KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN KULTUR SEKOLAH DI SD NEGERI 1 PAPAHAN TASIKMADU KARANGANYAR TAHUN 2015/2016

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Denisa Yudha Pertiwi
A510120187

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN KULTUR SEKOLAH DI SD NEGERI 1 PAPAHAN TASIKMADU KARANGANYAR TAHUN 2015/2016

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

Denisa Yudha Pertiwi
A 510 120 187

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

Minsih, S.Ag, M.Pd

NIP/NIK. 100.1233

HALAMAN PENGESAHAN

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN KULTUR SEKOLAH DI SD NEGERI 1 PAPAHAN TASIKMADU KARANGANYAR TAHUN 2015/2016

OLEH

DENISA YUDHA PERTIWI

A 510 120 187

Telah sipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 21 April 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Minsih, S.Ag., M.Pd. ( )
2. Drs. Mulyadi SK, S.H., M.Pd. ( )
3. Nur Amalia, S.S., M.Teach. ( )

Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIP. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 April 2016

Penulis

METERAI TEMPEL

089ECADF868007887

6000

ENAM RIBU RUPIAH

DENISA YUDHA PERTIWI

A 510 120 187

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN KULTUR SEKOLAH DI SD NEGERI 1 PAPAHAN TASIKMADU KARANGANYAR TAHUN 2015/2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) karakteristik kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 1 Papahan Tasikmadu Karanganyar, 2) strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan kultur sekolah di SD Negeri 1 Papahan Tasikmadu Karanganyar dan 3) karakteristik kultur sekolah yang dibangun oleh kepala sekolah di SD Negeri 1 Papahan Tasikmadu Karanganyar. Jenis penelitian berupa penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan desain penelitian menggunakan fenomenologi. Untuk teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru dan peserta didik SD Negeri 1 Papahan Tasikmadu Karanganyar. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, *data display*/penyajian data serta kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kepala sekolah SD Negeri 1 Papahan Tasikmadu Karanganyar sudah cukup baik dalam kepemimpinannya 2) kepala sekolah sudah berhasil dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan jenis kepemimpinan yang dilaksanakan, di mana termasuk dalam kepemimpinan yang demokratis dan pola kepemimpinan Partisipatif 3) strategi kepala sekolah terdiri dari berbagai macam kegiatan dan program khusus sehingga kultur sekolah terbentuk dengan baik sesuai dengan tujuan sekolah 4) kultur sekolah di SD Negeri 1 Papahan Tasikmadu Karanganyar sangat beragam, dalam pelaksanaannya dibutuhkan kesadaran dan pembiasaan setiap hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kata kunci: *kepemimpinan*, *kepala sekolah, kultur sekolah.*

Abstracts

The purpose of this study was to describe: 1) the characteristics of school leadership in SD Negeri 1 Papahan Tasikmadu Karanganyar, 2) the strategy of school leadership in realizing the school culture in SD Negeri 1 Papahan Tasikmadu Karanganyar and 3) the characteristics of school culture built by principal SD Negeri 1 Karanganyar Papahan Tasikmadu. Type of research is descriptive qualitative research, while the design of studies using phenomenology. For the technique of data collection is done through observation, interviews and documentation, with informants consisted of principals, teachers and students of SD Negeri 1 Papahan Tasikmadu Karanganyar. The validity of the data using triangulation of data sources and triangulation techniques. Data were analyzed through data reduction steps, the data display / presentation of the data and conclusions / verification. The results showed that 1) the principal of SD Negeri 1 Papahan Tasikmadu Karanganyar are quite good in leadership 2) the principal has been successful in carrying out its duties and powers in accordance with the kind of leadership that is implemented, which is included in the democratic leadership and leadership Participatory 3) strategy principals consist of a wide variety of activities and special programs so that school culture is well established in accordance with the objectives of the school 4) the school culture in SD Negeri 1 Papahan Tasikmadu Karanganyar very diverse, in its implementation required awareness and habituation every day both in the classroom and outside class.

Keywords: *leadership, headmaster, school culture.*

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Belajar dan mengajar tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Berbagai kegiatan seperti bagaimana membiasakan seluruh warga sekolah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, saling memiliki semangat kompetisi secara fair dan sejenisnya. Kegiatan di sekolah dapat terlaksana dengan baik berkat adanya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang baik adalah yang mampu mengelola program dan tujuan sekolah dengan baik, visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan yang utuh dan berpusat kepada mutu, semua dapat terlaksana jika terdapat kerjasama semua warga sekolah (*stakeholder*) (Mulyasa, 2013: 25). Sutrisno (2007: 2) menjelaskan tujuan sekolah dalam visi dan misi sekolah harus dapat menjawab permasalahan yang ada di sekolah, terdiri dari kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman.

Menurut Kurnia dan Bambang Qomaruzzaman (2012: 24) budaya sekolah merupakan jaringan kompleks dari berbagai interaksi aktor dalam sekolah yang diaplikasikan dalam tradisi dan ritual yang dibangun di antara guru, murid, orang tua, serta administrator untuk menghadapi berbagai tantangan dan mencapai tujuan. Setiap sekolah memiliki budaya berbeda-beda. Realita di masyarakat, kegiatan pendidikan melalui jalur formal dan nonformal sudah dirancang serta dilaksanakan dengan kesadaran penuh dalam mempersiapkan generasi muda agar dapat menghadapi tantangan hidup di masa depan. Pengelolaan pendidikan yang mengabaikan unsur budaya akan mengakibatkan sekolah sebagai identitas yang terpisahkan dari masyarakat, sementara warga sekolah adalah warga masyarakat, dan output pendidikan akan kembali ke masyarakat. Dengan memperhatikan budaya masyarakat sekitar sekolah, di lingkungan sekolah perlu diperhatikan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah (Sutrisno, 2007: 3).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi (Mulyasa, 2013: 25) bahwa : "Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik". Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa "kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana".

Dalam observasi dan wawancara awal dengan ibu Sri Yani, ditemukan hasil bahwa kepemimpinan keapal sekolah di SDN 1 Papahan sudah berjalan cukup baik, kepala sekolah bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, namun masih terdapat beberapa kekurangan khususnya dalam mewujudkan kultur sekolah, misalnya dalam kedisiplinan, masih ditemukan beberapa peserta didik dan guru yang datang terlambat, belum terlaksananya semua budaya sekolah oleh warga sekolah dengan konsisten, masih ada peserta didik yang belum memakai atribut sekolah (seragam sekolah) dengan lengkap serta konsep pengembangan budaya sekolah yang belum dipahami seutuhnya oleh warga sekolah, khususnya peserta didik. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan pribadi dan sikap dari peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal dapat berhubungan dengan lingkungan sekitar/masyarakat, khususnya lingkungan keluarga.

Dalam rangka mewujudkan keberhasilan sekolah yang termuat pada visi, misi dan program sekolah, maka kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan serta bekerjasama dengan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud mengangkat dalam bentuk judul penelitian: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Kultur Sekolah di SD Negeri 1 Papahan Tasikmadu Karanganyar Tahun 2015/2016.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik kepemimpinan kepala sekolah, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan kultur sekolah dan karakteristik kultur sekolah yang dibangun oleh kepala sekolah di SDN 1 Papahan tahun 2015/2016.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya, dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau suatu populasi yang cukup luas, dilakukan pada saat ini atau dalam kurun waktu yang singkat, serta dapat dilakukan dalam waktu yang cukup lama (Sukmadinata, 2013: 18). Sedangkan desain penelitian yang digunakan berupa fenomenologi. Dalam

penelitian fenomenologi fokus pada kegiatan menggali, memahami dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu. (Yusuf, 2014: 351)

Penelitian dilakukan di SDN 1 Papahan, Tasikmadu, Karanganyar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata (lisan/tulisan). Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Data sekunder berupa bukti, catatan/laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter), baik dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Sumber data yang digunakan adalah data berupa kata-kata dan tindakan yakni wawancara dengan pihak sekolah. Sumber data berupa arsip-arsip sekolah mengenai kepemimpinan kepala sekolah, kultur sekolah dan data lainnya. Foto atau dokumentasi dikumpulkan ketika melakukan observasi. Narasumber dalam penelitian ini yaitu bapak kepala sekolah, guru serta peserta didik SDN 1 Papahan.

Sedangkan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menurut Satori dan Aan Komariah (2013: 105): 1. Observasi 2. *Interview* 3. Dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan merunut pada model Miles dan Huberman (Yusuf, 2014: 407-409): 1. Reduksi data 2. *Data Display*/Penyajian Data 3. Kesimpulan/Verifikasi.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Papahan Tasikmadu Karanganyar

3.1.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah sudah baik dan berhasil, EMASLIM (dalam Suhardiman, 2012: 31) telah dilaksanakan kepala sekolah SDN 1 Papahan. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SDN 1 Papahan. Dalam kedisiplinan, kepala sekolah datang lebih awal dibandingkan warga sekolah lainnya. Kepala sekolah bertindak sebagai model dan suri tauladan bagi warga sekolah. Sesuai dengan pendapat Veithzal Rivai (Karwati dan Donni Juni Priansa, 2013: 167) bahwa fungsi kepemimpinan salah satunya adalah bertindak sebagai model, maksudnya apapun yang dilakukan kepala sekolah merupakan contoh bagi warga sekolah, khususnya bagi peserta didik.

Evaluasi kepemimpinan dilakukan dengan pertemuan setiap Jumat minggu terakhir. Bertujuan membuka masukan dari warga sekolah untuk kemajuan kepala sekolah. Menurut Mulyasa (2015: 20-21) menyebutkan indikator kepala sekolah yang efektif, diantanya: memiliki gaya kepemimpinan demokratis, lugas dan terbuka, tampak ketika rapat rutin dan keseharian kepala sekolah SDN 1 Papahan. Khususnya dalam evaluasi yang dilakukan kepala sekolah. Kepala SDN 1 Papahan terbuka terhadap kritik dan saran dari warga sekolah, wali murid/*stakeholder*. Bapak Bambang konsisten terhadap visi dan misi/keputusan yang diambil, karena merupakan etos dan komit kerja. Barlian (2013: 49-52) menyebutkan kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan: membangun visi, misi dan strategi lembaga, yaitu kepala sekolah mempunyai visi ke depan serta mengelola sumber daya yang ada dengan baik agar visi misi dapat tercapai.

3.1.2 Tindakan Kepala Sekolah Jika Terdapat Permasalahan di Sekolah

Dalam mengatasi masalah segera melakukan musyawarah dengan bapak/ibu guru, tergantung dari permasalahan. Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Lunenburg dan Irby dalam Suhardiman (2012: 5) gaya kepala sekolah dalam membuat keputusan: 1) Menyelesaikan masalah serta membuat keputusan berdasarkan informasi yang tersedia. 2) Memperoleh informasi dari orang lain. 3) Kepala sekolah saling berbagi masalah dengan orang lain. 4) Kepala sekolah berbagi masalah dengan orang lain secara kelompok. 5)

Kepala sekolah bersama-sama menghasilkan keputusan. Dalam 5 gaya tersebut kepala sekolah SDN 1 Papahan dikatakan telah melaksanakan.

3.1.3 Hubungan Kepala Sekolah dengan Warga Sekolah dan *Stakeholder* serta Pembagian Tugas

Hubungan kepala sekolah dengan warga sekolah harmonis dan kekeluargaan. Dalam menjalin hubungan dengan *stakeholder* diadakan pertemuan rutin, merupakan salah satu usaha sekolah memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Menurut Barlian (2013: 47-48) peran kepala sekolah ditinjau dari proses kepemimpinan sehari-hari salah satunya dalam peran ke-2: 1) *Disseminator*: menyampaikan nilai-nilai baru, informasi dan fakta kepada bawahan. Menyampaikan hasil/informasi baik dari aspirasi warga maupun hasil keputusan rapat dengan *stakeholder* yang diperoleh dari berbagai sumber sesuai dengan fakta. 2) *Monitor*: memimpin rapat, mengawasi publikasi atau partisipasi dalam suatu kepanitiaan. Terbukti adanya rapat rutin SDN 1 Papahan dengan komite sekolah dan *stakeholder* lainnya (kepala desa, perangkat, dan lain-lain). 3) *Spokesman*: memberikan informasi kepada orang-orang yang berada di luar organisasi. Kepala sekolah mempromosikan SDN 1 Papahan berupa visi misi sekolah, kualitas sekolah, dan lain-lain kepada masyarakat melalui *stakeholder* yang sudah ditunjuk bekerjasama dengan sekolah. Kepala sekolah membagi tugas dengan guru, bekerjasama untuk tujuan yang sama. Sekolah mengikuti berbagai perlombaan, kepala sekolah menunjuk beberapa guru sebagai pamong dari masing-masing bidang untuk melatih peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, Barlian (2013: 49-52) menyebutkan kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan mendelegasikan tugas dan wewenang kepada bawahan sehingga memudahkan tugas kepala sekolah itu sendiri, sehingga pekerjaan dapat selesai tepat waktu.

3.1.4 Cara Kepala Sekolah Mengkomunikasikan Nilai-nilai, Perilaku dan Harapan-harapan sebagai Landasan dan Bersikap kepada Warga Sekolah

Dilakukan dengan melakukan pengamatan, evaluasi dan tindak lanjut oleh kepala sekolah SDN 1 Papahan. Jika terjadi pelanggaran terhadap nilai, perilaku dan sebagainya segera ditindak lanjut. Barlian (2013: 49-52) menyebutkan kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan seperti berkomunikasi, mengatasi konflik, dan membangun iklim kerja yang kondusif di lembaga pendidikan. Dalam upacara kepala sekolah memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah untuk bersikap dan berperilaku sebaik mungkin, mentaati tata tertib serta menjaga nama baik sekolah.

3.2 Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Kultur Sekolah di SD Negeri 1 Papahan Tasikmadu Karanganyar

3.2.1 Strategi dan Program Khusus

Kepala sekolah memberdayakan warga sekolah, dimulai dari kegiatan praKBM hingga KBM usai, dibiasakan salaman pagi, diharapkan menghormati guru dan orang tua di rumah, masyarakat, menghormati orang lain dan menekankan kedisiplinan serta membangun sekolah Islami. Strategi kepala sekolah sesuai dengan pendapat Sutrisno (2007) dalam penelitiannya "*Peranan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Organisasi*" studi kasus di TK Al Irsyad Al Islamiyah Pemalang: 1) sosialisasi budaya organisasi bagi staf diserahkan kepada upaya memperluas informasi dan pemahaman staf tentang budaya organisasi. 2) pemeliharaan budaya organisasi bagi staf dilakukan untuk melestarikan budaya organisasi tertanam semakin kokoh dalam diri staf, dilaksanakan dalam perjalanan organisasi sehingga memberikan ciri khusus organisasi. 3) pengembangan budaya organisasi dilakukan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas pelaksanaan, semangat, kebersamaan, keilmuan dan nilai perilaku hidup muslim *amar ma'ruf nahi munkar* menuju *akhlakul karimah*. Sedangkan program khusus yang dilakukan kepala sekolah adalah memberikan bimbingan ekstrakurikuler, keagamaan, mengedepankan pendidikan karakter

sesuai dengan visi dan misi sekolah serta melakukan pelatihan bagi guru guna meningkatkan keprofesionalannya. Program kepala sekolah tersebut sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai pembaru menurut Daryanto (2013: 111), di mana kepala sekolah bertugas mendorong guru, staf dan orang tua untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaruan yang ditawarkan, serta mencari dan melakukan pembaharuan dalam segala aspek. Dalam hal ini pembaruan yang ditawarkan berupa budaya-budaya sekolah.

3.2.2 Tindakan yang Sudah Kepala Sekolah Lakukan dalam Mewujudkan Kultur Sekolah di SDN 1 Papahan Tasikmadu Karanganyar

Dengan melakukan pemantauan dan memberikan nasehat kepada warga sekolah dalam mewujudkan kultur sekolah. Perubahan positif di sekolah akan terjadi jika seluruh subjek sekolah memahami sifat budaya sekolahnya sendiri dengan baik, baik yang tampak maupun tidak tampak atau yang formal maupun informal, selain itu perlu adanya kerjasama dari semua warga sekolah (Kurnia dan Bambang Qomaruzzaman, 2012: 24-25). Tindakan kepala sekolah adalah selalu memberikan pemantauan, masukan kepada warga sekolah tentang pengembangan kultur sekolah di SDN 1 Papahan. Mencanangkan perubahan tata tertib, pembentukan slogan di sudut kelas/luar kelas, penanaman tanaman di pot besar, budaya disiplin dan lain sebagainya. Serta melakukan pertemuan setiap Jumat minggu terakhir setiap bulannya, yang berisi laporan, evaluasi dan tindak lanjut. Penanaman kesadaran terhadap kultur sekolah dilakukan dengan membiasakan warga sekolah melakukan salaman praKBM sampai KBM usai. Melalui nasehat, pemberian contoh dan lainnya termasuk ketika pulang sekolah, membiasakan melalui upacara, di amanat pembina upacara kepala sekolah SDN 1 Papahan selalu mengingatkan untuk tetap melaksanakan kultur sekolah dan tata tertib sekolah.

3.2.3 Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Kultur Sekolah

Keberhasilan kepala sekolah dalam kepemimpinannya mewujudkan budaya sekolah, yaitu dengan sedikitnya peserta didik yang melanggar aturan dilihat dari kartu karakter yang dikenakan serta pemantauan dan evaluasi kepala sekolah. Menurut Karnadi (2005: 216-217) kultur positif dilihat dari daya dukung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran antara lain: 1) Terdapat ambisi meraih prestasi, pemberian penghargaan kepada yang berprestasi. Hal ini dilakukan SDN 1 Papahan guna meningkatkan pengembangan kultur sekolah agar semakin baik. 2) Hidup semangat menegakkan sportifitas, jujur, mengakui keungulan pihak lain. 3) Saling menghargai perbedaan, seperti yang telah dijelaskan bahwa kepala sekolah SDN 1 Papahan selalu membiasakan untuk salaman pagi, senyum dan sapa agar peserta didik dapat menghargai perbedaan dan menghargai orang lain termasuk orang yang lebih tua dan menghargai perbedaan agama. 4) *Trust* (saling percaya). Hal ini diterapkan kepala sekolah SDN 1 Papahan bahwa sikap saling percaya adalah kunci dari keberhasilan sekolah serta keyakinan kepla sekolah dan guru dalam mewujudkan kultur sekolah sebagia salah satu bagian dari kemajuan mutu sekolah.

3.3 Karakteristik Kultur Sekolah yang Dibangun oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Papahan Tasikmadu Karanganyar

3.3.1 Kegiatan Rutin Warga Sekolah dan Atribut Sekolah

Dimulai dari praKBM hingga KBM usai. Terdiri dari salaman pagi, nasionalisme, tadarus, sarapan pagi, sholat berjamaah Dhuha dan Dzuhur sampai pada KBM usai, yaitu nasionalisme (hormat bendera), berdoa bersama dan salaman. SDN 1 Papahan merupakan SDN, namun di SD ini menerapkan sekolah Islami, oleh karena itu kegiatan keIslaman sangat banyak. Seragam peserta didik SDN 1 Papahan telah diatur dalam tata tertib sekolah. Untuk atribut terdiri dari bet lokasi sekolah, bendera merah putih serta bet

SD kemudian terdapat pin ABITA dan kartu karakter yang wajib dikenakan setiap hari. Untuk Jumat-Sabtu atribut duk pramuka.

3.3.2 Kultur Sekolah Lainnya

Indikator budaya sekolah yang baik menurut Mulyasa (2015: 91-92) beberapa diantaranya 1) Poster-poster afirmasi (pesan positif) dipajang dan digunakan di berbagai tempat strategis yang mudah dilihat oleh warga sekolah. 2) Lingkungan sekolah ditata sehingga asri, teduh dan nyaman. 3) Tujuan sekolah diperlihatkan dengan jelas kepada seluruh warga sekolah, ditetapkan dan diumumkan. 4) Kondisi kelas menyenangkan, sehingga mendorong peserta didik untuk belajar, penjabaran lebih lanjut: kebersihan SDN 1 Papahan sangat terjaga dan dirawat. Selain regu piket, juga dilakukan oleh penjaga sekolah. Untuk kerapian terlihat dari penataan ruang kelas indah, tata tertib, poster dan piagam ditata di halaman sekolah dengan rapi. Sedangkan kerindangan tampak pada pohon dan tanaman di pot besar/kecil yang ditata dan digantung di depan kelas. Ketertiban nampak pada tertib upacara, waktu, belajar, mengajar, administrasi dan lingkungan. Keamanan sekolah tugas penjaga dan warga sekolah. Kedisiplinan, dimulai dengan proses praKBM, siswa dituntut datang sebelum pukul 06.30, jika siswa terlambat gerbang akan ditutup. Budaya jujur dilakukan di mana pun, termasuk di masyarakat. Namun masih ada siswa yang belum jujur, contohnya menyontek. Perilaku jujur digolongkan dalam artifak: a) perilaku verbal: ungkapan lisan/tulisan dalam bentuk kalimat dan kata-kata. b) perilaku moral: ungkapan dan tindakan. (Karnadi, 2005: 216-217)

Nasionalisme terdiri dari hormat bendera, menyanyikan lagu nasional, slogan, bet bendera merah putih dan pin ABITA (Aku Bangga Indonesia Tanah Airku). Kurnia dan Bambang Qomaruzzaman (2012: 25) menyebutkan budaya sekolah dipahami melalui elemen a) Visi, misi dan tujuan: tata tertib, nilai, kepercayaan, asumsi dan norma. b) Sejarah dan cerita. c) Ritual dan seremoni. Sesuai dengan pendapat tersebut, nasionalisme dilakukan guna menanamkan rasa cinta terhadap tanah air dan elemen kulturnya berupa visi, misi, tujuan, seremoni dan sejarah masa lampau (kemerdekaan, pahlawan, lagu nasional, dan lain-lain). Sedangkan budaya membaca, siswa sangat antusias, terutama kelas bawah, dapat dilihat dari buku laporan pustakawan, ditunjang buku yang lengkap. Budaya membaca dimasukkan dalam artifak perilaku verbal: ungkapan lisan/tulisan dalam bentuk kalimat dan kata-kata. (Karnadi, 2005: 216-217)

Nilai pendidikan karakter terdiri dari 18 karakter: religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Hasnun (2010: 90) mendefinisikan kultur sekolah sebagai karakter/pandangan hidup yang merefleksikan nilai, norma, keyakinan, kebiasaan dan simbol yang telah dibentuk dan disepakati bersama oleh warga sekolah.

3.3.3 Budaya/kultur Positif dalam Proses Pembelajaran

Mengutamakan pendidikan karakter, mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya positif dalam pembelajaran. Diusahakan menggunakan metode menyenangkan, sehingga peserta didik mudah menerima budaya positif yang disampaiakan guru. Sesuai dengan indikator kultur sekolah yang efektif menurut Mulyasa (2015: 91-92) bahwa guru mau mengubah metode mengajar, bila metode yang lebih baik diperkenalkan kepadanya. Dalam mengajar guru SDN 1 Papahan selalu melakukan perubahan, didukung dengan *workshop* yang diadakan setiap tahun. Sekolah menekankan kepada warga sekolah bahwa belajar merupakan alasan yang paling penting untuk bersekolah. Untuk itu segala kegiatan yang mengganggu proses KBM di SDN 1 Papahan dilaksanakan setelah pembelajaran usai. Selain itu, terdapat program *study tour* yang merupakan program tahunan, bertujuan

agar peserta didik lebih mengenal dan tahu kondisi luar sekolah, dan mengetahui bahwa di alam terdapat banyak sekali keagungan Allah. Di samping itu, terdapat kegiatan persami guna melatih kemandirian peserta didik.

3.3.4 Sikap Peserta Didik dengan Adanya Tata Tertib dan Visi Misi Sekolah dan Sanksi yang Diberikan

Peserta didik yang tetap mentaati tata tertib dan visi misi adalah kelas bawah sedangkan kelas atas justru banyak yang melanggar. Selain itu, respon adanya aturan baru bagi peserta didik adalah pro dan kontra, namun masih tetap diterima dan dilaksanakan. Contoh: istirahat ketika les dirasa kurang. Visi dan misi, serta tata tertib merupakan elemen-elemen dari kultur sekolah, di mana di dalamnya terdapat simbol, artifak, ritual/seremoni serta manusia dan hubungannya (Kurnia dan Bambang Qomaruzzaman, 2012: 25). Pelanggaran dilihat dengan CCTV, pengamatan langsung, buku catatan dan kartu karakter. Sanksi diberikan dengan pembinaan, nasehat dan sebagainya tergantung dari pelanggaran yang dilakukan.

4. PENUTUP

Keberhasilan kepala sekolah SDN 1 Papahan dalam menjalankan tugas dan peran kepemimpinan. Kepemimpinan kepala sekolah temasuk ke dalam kepemimpinan demokratis, sedangkan dalam perilaku termasuk Partisipatif. Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan kultur sekolah di SDN 1 Papahan berupa memberdayakan semua warga sekolah, dimulai dari kegitan praKBM hingga KBM usai, dibiasakan salaman pagi, diharapkan menghormati bapak/ibu guru dan orang tua di rumah, di lingkungan masyarakat dapat menghormati orang lain, kemudian dilaksanakan pendidikan nasional (hormat bendera, menyanyikan lagu nasional) dan kegiatan keagamaan walaupun SD Negeri (tadarus dan hafalan surat pendek) serta berdoa sebelum dan sesudah KBM, mengedepankan pendidikan karakter dan terdapat *workshop* yang berguna untuk menambah dan mengembangkan keprofesionalan guru.

5. DAFTAR PUSTAKA

Barlian, Ikbal. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Erlangga.

Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hasnun, Anwar. 2010. *Mengembangkan Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Datamedia.

Karnadi. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Sekolah Menengah Umum)*. Jakarta: Cipta Jaya.

Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.

Kurnia, Adi dan Bambang Qomaruzzaman. 2012. *Membangun Budaya Sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.Bandng: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2015. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suhardiman, Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sutrisno. 2007. "Peranan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Organisasi". Tesis, Manajemen Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group.

.